

**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah  
(Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat dan PT. Bank Syariah Mandiri  
periode 2010-2014)**

**Muhammad Farid, Erna Listyaningsih**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung  
Email ;ernatya04@yahoo.com

***Abstract.** The objectives of this study is to compare the financial performance of sharia banks namely Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri in the period of 2010-2014 by using the banking financial ratios. Financial ratios used in this study consisted of the CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA, ROE, and NPM. This study uses data from financial statements of both banks during the last five years. Analysis used in this study is to compare the financial performance of sharia banks by using the independent sample t-test methods. This study finds that the average of sharia banks financial ratios of both banks is in the good conditions during the research period. The results show that there is a significant difference of FDR rasio, however for CAR, NPF, BOPO, ROA, ROE, and NPM is insignificant difference.*

***Keywords :** Comparations of financial performance, CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA, ROE, NPM, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.*

## **1. Latar Belakang**

Perbankan di Indonesia pada beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bunga, disebut bank konvensional dan bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil, disebut dengan bank syariah. Secara umum bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Persaingan dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki dan dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas baik dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2 tentang perbankan menyebutkan bahwa perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan jenisnya bank dibedakan menjadi dua yaitu bank umum syariah dan bank umum konvensional. Bank syariah didalam suatu perbankan tidak menggunakan sistem bunga, tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Hal inilah yang menjadi konsentrasi kinerja yang sangat mendalam terhadap produk-produk yang dikembangkan oleh bank syariah, dimana untuk menghindari sistem bunga maka sistem yang dikembangkan adalah jual beli serta kemitraan yang dilaksanakan dalam bentuk bagi hasil (*Mudharabah*). Falsafah yang mendasari kegiatan bank adalah kepercayaan. Dalam perbankan, baik untuk perbankan syariah dan perbankan konvensional kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan merupakan bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kemampuannya agar masyarakat banyak yang bertransaksi dalam dunia perbankan. Penilaian suatu kesehatan bank syariah dianalisis melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu untuk mengetahui penilaian tingkat kinerja keuangan Bank yang dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam bank syariah adalah rasio CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA, ROE dan NPM. (Berdasarkan PBI No. 9/17/2007 dan Abdullah 2003:124)

Sejarah perkembangan bank syariah di Indonesia diawali dengan PT. Bank Muamalat Indonesia yang mulai beroperasi pada tahun 1992, kemudian pada tahun 1999 berdiri PT. Bank Syariah Mandiri. Selanjutnya PT. Bank Mega Syariah yang berdiri pada tahun 2001. Memasuki tahun 2009 terdapat dua bank yang melakukan sistem syariah yaitu PT. Bank Bukopin Syariah dan PT. BRI Syariah. Perkembangan bank syariah dari tahun 1992 sampai sekarang sudah cukup menggembirakan ditandai dengan semakin banyaknya bermunculan bank syariah di Indonesia.

Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat yang merupakan salah satu bank umum pertama yang menggunakan sistem syariah yang beroperasi pada tahun 1992 dan bank kedua adalah PT. Bank Syariah Mandiri yang merupakan bank kedua yang menggunakan sistem syariah sekaligus bank pertama dari PT. Bank Mandiri Konvensional yang beroperasi pada tahun 1999.

Berdasarkan data perkembangan kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri, rasio yang diukur yakni CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA, ROE dan NPM tergambar dalam tabel 1.1 dan 1.2 tentang perkembangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri periode 2010 –2014.

**Tabel 1.1**  
**CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA, ROE dan NPM Bank Muamalat**  
periode 2010 – 2014

Tahun	CAR	NPF	BOPO	FDR	ROA	ROE	NPM
2010	10%	3,42%	41,37%	99,49%	1,20%	15,02%	66,99%
2011	9,94%	2,69%	30,92%	76,27%	0,75%	7,91%	33,51%
2012	10,48%	1,49%	28,06%	81,24%	0,67%	8,71%	34,10%
2013	10,43%	1,77%	29,60%	83,32%	0,55%	5,57%	41,13%
2014	15,10%	5,70%	48,56%	94,84%	0,37%	3,62%	94,40%
Rata-rata	11,19%	3,01%	35,70%	86,96%	0,70%	8,17%	54,02%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat yang terdaftar di BI (Data Diolah 2015)

**Tabel 1.2**  
**CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA, ROE dan NPM Bank Syariah Mandiri**  
periode 2010 – 2014

Tahun	CAR	NPF	BOPO	FDR	ROA	ROE	NPM
2010	9,78%	3,42%	41,37%	99,49%	1,02%	15,02%	66,99%
2011	12,23%	2,80%	38,64%	101,05%	1,06%	13,97%	63,08%
2012	13,68%	2,86%	39,44%	101,01%	1,29%	14,74%	68,48%
2013	14,51%	3,44%	45,46%	98,92%	0,96%	10,16%	83,98%
2014	15,10%	5,70%	48,56%	94,84%	0,37%	3,62%	94,40%
Rata-rata	13,06%	3,64%	42,69%	99,06%	0,97%	11,50%	75,38%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah mandiri yang terdaftar di BI (Data Diolah 2015)

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa CAR cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2010-2014 untuk Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri, untuk NPF Bank Muamalat pada tahun 2010-2012 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2012-2014 mengalami kenaikan. NPF pada Bank Mandiri Syariah pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan. BOPO pada tahun 2010-2012 mengalami penurunan tetapi untuk 2012-2014 mengalami kenaikan untuk Bank Muamalat, sedangkan pada Bank Mandiri Syariah tahun 2010-2011 mengalami penurunan dan tahun 2011-2014 mengalami kenaikan. FDR pada Bank Muamalat tahun 2010-2011 mengalami penurunan dan tahun 2011-2014 mengalami kenaikan. Untuk Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2011 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan. ROA pada Bank Muamalat cenderung mengalami penurunan, untuk Bank Mandiri Syariah pada tahun 2010-2012 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan. ROE cenderung mengalami penurunan pada tahun 2010-2014 untuk Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri, untuk Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri, pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan.

Analisis nilai rata-rata rasio dari tabel Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel 1.1 dan 1.2 dari nilai rata-rata kedua tabel tersebut dapat disampaikan bahwa CAR pada BMI dan BSM nilai rata-ratanya 11,15% dan 13,06%, nilai rata-rata untuk BMI menurut Bank Indonesia dikatakan baik sedangkan untuk BSM dikatakan sangat bagus sekali karena standar nilai terbaik Bank untuk CAR adalah 8%. Meskipun nilai NPF pada tahun 2014 sebesar 5,70% atau dapat dikatakan mempengaruhi penilaian kesehatan bank, tetapi jika dilihat dari rata-rata nilai NPF untuk BMI dan BSM adalah 3,01% dan 3,64 nilai rata-rata tersebut dikatakan baik, karena standar maksimal nilai NPF 5%, jika NPF melebihi 5% maka Bank tersebut akan mempengaruhi penilaian kesehatan bank, Nilai BOPO untuk BMI dan BSM adalah 35,70% dan 42,69% jadi dapat dikatakan pada kedua Bank sangat efisien dalam menjalankan operasinya, karena standar terbaik nilai BOPO 94% jika BOPO melebihi 94% hingga 100% maka Bank tersebut dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. FDR untuk BMI dan BSM adalah 87,01% dan 99,06% jadi dapat dikatakan bahwa kedua Bank tersebut likuid apabila FDR melebihi angka 110% maka dikatakan tidak likuid. Nilai ROA pada BMI dan BSM adalah 0,71% dan 0,97% dapat dikatakan nilai ROA untuk kedua Bank adalah bagus, tetapi jika ROA melebihi 1,5% maka dapat dikatakan sangat bagus kualitasnya, jika ROA dibawah 0,5% maka Bank tersebut tidak bagus dalam menghasilkan laba. meskipun nilai ROE pada tahun 2014 sebesar 3,62% atau dapat dikatakan bank tersebut tidak bagus, tetapi jika dilihat dari rata-rata nilai ROE untuk BMI dan BSM adalah 8,17% dan 11,50% dapat dikatakan bahwa ROE pada kedua Bank bagus, jika ROE melebihi angka 15% maka dapat di katakan sangat bagus kualitasnya, tetapi jika ROE dibawah 5% maka Bank tersebut tidak bagus, dan nilai NPM untuk BMI dan BSM adalah 54,02% dan 75,38%, tetapi jika NPM melebihi 100% maka dapat dikatakan bahwa Bank tersebut sangat bagus sekali dalam menghasilkan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati S (2012), membahas tentang analisis komparatif kinerja keuangan perbankan Syariah menggunakan metode CAMELS pada sebelum, selama dan sesudah krisis global tahun 2008. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri ?”

### **Hipotesis Penelitian**

Ho: Tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan seperti CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA, ROE dan NPM antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2014.

Ha: Ada perbedaan signifikan kinerja keuangan seperti CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA, ROE dan NPM antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri periode 2010-2014.

## **2. Kajian Pustaka**

### **Bank**

Bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak (UUD No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992). Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir. 2014:12)

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu

1. Menghimpun dana;
2. Menyalurkan dana; dan
3. Memberikan jasa bank lainnya.

### Bank Syariah

Menurut Bank Indonesia, Bank syariah adalah suatu lembaga yang intemidasi dan penyediaan jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya, bebas dari bunga (riba), kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*Maysur*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*Gharar*) berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (Andri Soemitra. 2009:61)”

### Sistem Operasional Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan (Syafi’I Antonio 2001:135).

### Perbedaan dan Persamaan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri

Didalam penelitian ini kita dapat menemukan perbedaan dan persamaan antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.

Tabel 2.1  
Perbedaan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri

BANK MUAMALAT	BANK SYARIAH MANDIRI
Bank pertama yang melakukan sistem syariah	Bank konvensional pertama yang juga membuka bank dengan sistem syariah
Tidak memiliki bank pendukung	Memiliki bank pendukung yaitu bank konvensional

Sumber: BMI dan BSM, Tahun 2015 (data diolah)

Tabel 2.2  
Persamaan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri

BANK MUAMALAT	BANK SYARIAH MANDIRI
Melandaskan sistem syariah	Melandaskan sistem syariah
Menerapkan sistem bagi hasil	Menerapkan sistem bagi hasil

Sumber: BMI dan BSM, Tahun 2015 (data diolah)

### Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas (Kasmir. 2014:280).

### Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam (SAK) Standar Akuntansi Keuangan atau (GAPP) General Accepted *Accounting Principle* dan lainnya. Fahmi I (2012:2). Kinerja Keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Darsono, Ari ( 2008:335). Berikut ini nilai perusahaan:

1. Laba operasi dibagi biaya modal
2. *Return On Investment* harus lebih besar dari pada biaya modal

### Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu

komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan Kasmir (2014:104).

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi (Jumingan. 2006:242).

### 3. Metode Penelitian

#### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:149) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 5 tahun yaitu periode 2010-2014 pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak.

#### Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent (variabel bebas). Variabel independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dinamakan sebagai variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah:

##### a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara modal bank yang terdiri dari modal inti + modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut resiko Kredit. Standar kesehatan CAR menurut ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 8%. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin bagus kualitas yang dihasilkan. Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

##### b. *Non Performing Finance* (NPF)

NPF yaitu perbandingan antara Jumlah Pembiayaan Bermasalah terhadap total pembiayaan. Besarnya nilai NPF yang terdaftar di Bank Indonesia maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian kesehatan bank. Semakin besar jumlah saldo kredit bermasalah yang dimiliki bank, akan semakin besar jumlah dana cadangan yang harus disediakan, serta semakin besar pula biaya yang mereka tanggung untuk mengadakan dana cadangan. Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

##### c. *Beban Operasional* (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Standar terbaik nilai BOPO yang terdaftar di Bank Indonesia adalah 94%, jika BOPO melebihi 94% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank. Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

d. *Finance to Deposit Ratio (FDR)*

FDR yaitu perbandingan antara total kredit terhadap total dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, giro dan simpanan berjangka. Standar terbaik yang diberikan Bank Indonesia untuk FDR adalah 80%-110%, karena jika FDR melebihi angka 110% maka bank tersebut dikatakan tidak likuid. Semakin rendah FDR bank maka semakin likuid bank tersebut. Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

e. *Return On Aset (ROA)*

ROA yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva (total aset). Standar terbaik ROA yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah 0,5%-1,25% dan apabila > 1,5% dikatakan bagus sekali. Semakin besar ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank. Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

f. *Return On Equity (ROE)*

ROE yaitu merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total modal inti. Standar terbaik ROE yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah 5%-12% dan jika >15% dikatakan sangat bagus kualitasnya. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin bagus kualitas yang dihasilkan bank. Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Inti}} \times 100$$

g. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM yaitu perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Jika NPM 100% maka dikatakan bagus sekali. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya atau semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

### Teknik Analisis Data

Menurut Ashari (2005:2) ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka, dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 16,0. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*).



### Alat Analisis Data

#### Uji Beda (*Independent Sample T-Test*)

Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua *sample* yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua *sample* secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

## 4. Hasil Dan Pembahasan

Penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan, data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2010-2014. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah yang dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan berupa rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Finance*), BOPO (*Beban Operasional*), FDR (*Finance Deposit Ratio*), ROA (*Return On Aset*), ROE (*Return On Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*).

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 4.1 Deskriptive Statistics**

Group Statistics					
	Bank Syariah	N	Mean	Deviation	Mean
CAR	Bank Muamalat	5	109.900	237.320	106.133
	Bank Syariah Mandiri	5	130.663	212.845	.95187
NPF	Bank Muamalat	5	30.140	168.482	.75348
	Bank Syariah Mandiri	5	36.510	118.909	.53178
BOPO	Bank Muamalat	5	357.020	888.758	397.465
	Bank Syariah Mandiri	5	426.976	420.728	188.155
FDR	Bank Muamalat	5	870.320	973.799	435.496
	Bank Syariah Mandiri	5	990.640	253.862	113.530
ROA	Bank Muamalat	5	.7080	.31003	.13865
	Bank Syariah Mandiri	5	.9817	.36403	.16280
ROE	Bank Muamalat	5	81.660	432.273	193.319
	Bank Syariah Mandiri	5	115.048	481.945	215.532
NPM	Bank Muamalat	5	540.260	2.637.415	1.179.488
	Bank Syariah Mandiri	5	753.891	1.327.444	593.651

Sumber: Data SPSS yang Telah Diolah, Tahun 2015

#### Analisis Rasio CAR

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa Bank Muamalat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 10.9900%, lebih kecil dibandingkan *mean* rasio CAR Bank Syariah Mandiri yang sebesar 13.0663%. CAR pada kedua bank memenuhi ketentuan standar BI yaitu senilai 8%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2010-2014 Bank Syariah Mandiri memiliki CAR lebih baik dibanding dengan Bank Muamalat. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin bagus kualitasnya (Irham Fahmi 2014:181).

#### Analisis Rasio NPF

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa Bank Muamalat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPF sebesar 3.0140% lebih kecil dibandingkan *mean* rasio NPF Bank Syariah Mandiri yang sebesar 3.6510%. Untuk standar nilai NPF yang terdaftar di BI maksimal 5%, dan pada kedua bank tersebut sudah memenuhi standar nilai dari BI yaitu dibawah 5%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2010-2014 Bank Muamalat memiliki NPF lebih baik dibanding dengan Bank Syariah Mandiri. Semakin rendah nilai NPF maka akan semakin baik kualitas *asset* suatu bank (Luh Gede Meydianawathi 2007:138).

#### Analisis Rasio BOPO

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa Bank Muamalat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 35.7020%, lebih kecil dibandingkan *mean* rasio BOPO Bank Syariah Mandiri yang sebesar 42.6976%. Untuk standar nilai BOPO yang terdaftar di BI adalah 94%, dan pada kedua bank tersebut sudah memenuhi standar nilai dari BI yaitu dibawah 94%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2010-2014

Bank Muamalat memiliki BOPO lebih baik dibanding dengan Bank Muamalat. Semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya (Frianto Pandia 2012:72).

#### **Analisis Rasio FDR**

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa Bank Muamalat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio FDR sebesar 87.0320%, lebih kecil dibandingkan *mean* rasio FDR Bank Syariah Mandiri yang sebesar 99.0640%. Untuk standar nilai FDR yang terdaftar di BI adalah 80-110%, dan pada kedua bank tersebut sudah memenuhi standar nilai dari BI yaitu 80-110%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2010-2014 Bank Muamalat memiliki FDR lebih baik dibanding dengan Bank Syariah Mandiri. Semakin rendah nilai FDR maka semakin likuid bank tersebut (Frianto Pandia 2012:128).

#### **Analisis Rasio ROA**

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa Bank Muamalat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 0.7080%, lebih kecil dibandingkan *mean* rasio ROA Bank Syariah Mandiri yang sebesar 0.9817%. pada kedua bank tersebut sudah memenuhi ketentuan standar BI yaitu senilai 0,5-1,25%, maka dapat dikatakan bahwa kedua bank sudah memenuhi ketentuan standar BI. Hal ini berarti bahwa selama periode 2010-2014 Bank Syariah Mandiri memiliki ROA lebih baik dibanding dengan Bank Muamalat. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kualitasnya (Dahlan Siamat 2004:102).

#### **Analisis Rasio ROE**

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa Bank Muamalat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 8.1660%, lebih kecil dibandingkan *mean* rasio ROE Bank Syariah Mandiri yang sebesar 11.5048%. pada rasio ROE kedua bank memenuhi ketentuan standar BI yaitu senilai 5-12%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2010-2014 Bank Syariah Mandiri memiliki ROE lebih baik dibanding dengan Bank Muamalat. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin bagus kualitasnya. (Frianto Pandia 2012:71).

#### **Analisis Rasio NPM**

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa Bank Muamalat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPM sebesar 54.0260%, lebih kecil dibandingkan *mean* rasio NPM Bank Syariah Mandiri yang sebesar 75.3891%. Untuk standar nilai NPM yang terdaftar di BI adalah 100%, dan pada kedua bank tersebut tidak memenuhi standar nilai dari BI yaitu 100%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2010-2014 Bank Syariah Mandiri memiliki NPM lebih baik dibanding dengan Bank Muamalat. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. (Kasmir 2014:235).

#### **Analisis Deskriptive Statistics**

Mean tertinggi secara keseluruhan pada kedua bank yang dianalisis adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 99.0640% dan mean terendah adalah Bank Muamalat sebesar 0.7080%, mean adalah selisih dari dua mean data kita atau sering kita sebut rata-rata. (Artikel Junaidi FE\_Unja)

Std. Deviation tertinggi secara keseluruhan pada kedua bank yang dianalisis adalah Bank Muamalat sebesar 26.37415% dan Std. Deviation terendah adalah Bank Muamalat sebesar 0.31003%, std. deviation adalah suatu indeks yang menggambarkan sebaran data terhadap rata-ratanya. (Artikel Junaidi FE\_Unja). Std. Error Mean tertinggi secara keseluruhan pada kedua bank yang dianalisis adalah Bank Muamalat sebesar 11.79488% dan Std. Error Mean terendah adalah Bank Muamalat sebesar 0.13865, adalah pengukuran untuk mengukur seberapa jauh nilai rata-rata bervariasi dari satu sampel ke sampel lainnya yang diambil dari distribusi yang sama. (Artikel Junaidi FE\_Unja)

#### **Hasil Hipotesis**

##### **Rasio CAR**

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa  $F_{hitung}$  untuk CAR dengan *equal vaiances assumed* (diasumsi kedua *varians* sama) adalah 0,00 dengan probabilitas 0,999. Karena probabilitas data diatas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat persamaan *varians* pada data perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri untuk rasio CAR.



Bila kedua *varians* sama pada  $t_{hitung}$ , maka digunakan *equal variances assumed*.  $t_{hitung}$  untuk CAR dengan menggunakan *equal variances assumed* adalah -1,456 dengan probabilitas 0,183, maka dapat dikatakan bahwa jika probabilitas  $0,183 > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan kinerja keuangan pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.

#### Rasio NPF

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa  $F_{hitung}$  untuk NPF dengan *equal vaiances assumed* (diasumsi kedua *varians* sama) adalah 0,573 dengan probabilitas 0,471. Karena probabilitas data diatas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat *varians* yang sama pada data perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri untuk rasio NPF.

Bila kedua *varians* sama pada  $t_{hitung}$ , maka digunakan *equal variances assumed*.  $t_{hitung}$  untuk NPF dengan menggunakan *equal variances assumed* adalah -0,691 dengan probabilitas 0,509, maka dapat dikatakan bahwa jika probabilitas  $0,509 > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan kinerja keuangan pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.

#### Rasio BOPO

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa  $F_{hitung}$  untuk BOPO dengan *equal vaiances assumed* (diasumsi kedua *varians* sama) adalah 5,958 dengan probabilitas 0,041. Karena probabilitas data diatas kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan *varians* pada data perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri untuk rasio BOPO. Bila kedua *varians* berbeda pada  $t_{hitung}$ , maka digunakan *equal variances not assumed*.  $t_{hitung}$  untuk BOPO dengan menggunakan *equal variances not assumed* adalah -1,591 dengan probabilitas 0,165, maka dapat dikatakan bahwa jika probabilitas  $0,165 > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan kinerja keuangan pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.

#### Rasio FDR

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa  $F_{hitung}$  untuk FDR dengan *equal vaiances assumed* (diasumsi kedua *varians* sama) adalah 13,204 dengan probabilitas 0,007. Karena probabilitas data diatas kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan *varians* pada data perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri untuk rasio FDR.

Bila kedua *varians* berbeda pada  $t_{hitung}$ , maka digunakan *equal variances not assumed*.  $t_{hitung}$  untuk FDR dengan menggunakan *equal variances not assumed* adalah -2,673 dengan probabilitas 0,049, maka dapat dikatakan bahwa jika probabilitas  $0,049 < 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan kinerja keuangan pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.

#### Rasio ROA

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa  $F_{hitung}$  untuk ROA dengan *equal vaiances assumed* (diasumsi kedua *varians* sama) adalah 0,68 dengan probabilitas 0,801. Karena probabilitas data diatas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat *varians* yang sama pada data perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah antara Bank Muamalat dan Bank Syariaah Mandiri untuk rasio ROA.

Bila kedua *varians* sama pada  $t_{hitung}$ , maka digunakan *equal variances assumed*.  $t_{hitung}$  untuk ROA dengan menggunakan *equal variances assumed* adalah -1,280 dengan probabilitas 0,236, maka dapat dikatakan bahwa jika probabilitas  $0,236 > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan kinerja keuangan pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.

#### Rasio ROE

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa  $F_{hitung}$  untuk ROE dengan *equal vaiances assumed* (diasumsi kedua *varians* sama) adalah 0,191 dengan probabilitas 0,673. Karena probabilitas data diatas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat *varians* yang sama pada data perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri untuk rasio ROE.

Bila kedua *varians* sama pada  $t_{hitung}$ , maka digunakan *equal variances assumed*.  $t_{hitung}$  untuk ROE dengan menggunakan *equal variances assumed* adalah -1,153 dengan probabilitas 0,282, maka dapat

dikatakan bahwa jika probabilitas  $0,282 > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan kinerja keuangan pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.

### Rasio NPM

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa  $F_{hitung}$  untuk NPM dengan *equal vaiances assumed* (diasumsi kedua *varians* sama) adalah 3,522 dengan probabilitas 0,097. Karena probabilitas data diatas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat *varians* yang sama pada data perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri untuk rasio NPM.

Bila kedua *varians* sama pada  $t_{hitung}$ , maka digunakan *equal variances assumed*.  $t_{hitung}$  untuk NPM dengan menggunakan *equal variances assumed* adalah -1,618 dengan probabilitas 0,144, maka dapat dikatakan bahwa jika probabilitas  $0,144 > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan kinerja keuangan pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Independent Sample t-Test**  
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means			
			F	Sig.	t	df
CAR	Equal variances assumed	.000	.999	-1,456	8	.183
	Equal variances not assumed			1,456	7,907	.184
NPF	Equal variances assumed	.573	.471	-0,691	8	.509
	Equal variances not assumed			0,691	7,193	.511
BOPO	Equal variances assumed	5,950	.041	-1,591	8	.150
	Equal variances not assumed			-1,591	5,707	.165
GDR	Equal variances assumed	13,204	.007	-2,673	8	.028
	Equal variances not assumed			-2,673	4,541	.049
ROA	Equal variances assumed	.068	.801	-1,28	8	.236
	Equal variances not assumed			-1,28	7,802	.237
ROE	Equal variances assumed	.191	.673	1,153	8	.282
	Equal variances not assumed			-1,153	7,907	.282
NPM	Equal variances assumed	3,522	.097	1,618	8	.144
	Equal variances not assumed			-1,618	5,904	.158

Sumber: Data SPSS yang Telah Diolah, Tahun 2015

### Pembahasan

#### Rasio CAR

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data secara statistik perbandingan rasio keuangan CAR antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun demikian CAR kedua bank syariah dipenelitian ini diatas rata-rata ketentuan BI yaitu diatas 8%, atau dapat dikatakan bahwa kedua bank syariah ini mempunyai rasio kecukupan modal yang bagus. Hasil ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat dengan kinerja Bank Mega jika dilihat dari rasio CAR nya (Widodo B, 2014).

#### Rasio NPF

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data secara statistik perbandingan rasio keuangan NPF antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun demikian rasio NPF kedua bank syariah dipenelitian ini mempunyai jumlah pembiayaan bermasalah dibawah 5%, yang artinya menunjukkan bahwa kedua bank syariah tersebut dikatakan bahwa rasio jumlah pembiayaan rendah.

**Rasio BOPO**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data secara statistik perbandingan rasio keuangan BOPO antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Meskipun begitu, kedua bank syariah ini mempunyai rasio BOPO < 94% yang artinya bahwa kedua bank syariah ini dapat dikatakan mempunyai rasio beban operasional yang rendah atau sesuai ketentuan BI.

**Rasio FDR**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data secara statistik perbandingan rasio keuangan FDR antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widodo B (2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio dari total kredit terhadap total dana pihak ketiga antara Bank Muamalat dengan Bank Mega.

**Rasio ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data secara statistik perbandingan rasio keuangan ROA antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun, kedua bank syariah ini mempunyai rasio ROA yang sesuai dengan ketentuan BI yaitu >0,5%. Penelitian ini pun didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio ROA (Nugroho AS, 2011).

**Rasio ROE**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data secara statistik perbandingan rasio keuangan ROE antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Meskipun hasilnya menunjukkan bahwa kedua bank syariah tidak ada perbedaan rasio ROE, namun kedua bank syariah ini mempunyai rasio ROE >5% yang artinya kedua bank ini mempunyai rasio ROE yang sesuai dengan ketentuan BI. Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio ROE antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional (Nugroho AS, 2011).

**Rasio NPM**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data secara statistik perbandingan rasio keuangan NPM antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**5. Kesimpulan**

Hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri yang diukur dengan menggunakan tujuh rasio, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Finance*), BOPO (*Beban Operasional*), FDR (*Finance Deposit Ratio*), ROA (*Return On Aset*), ROE (*Return On Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*). Pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dan hasilnya ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan pada Bank Muamalat dan BSM, pada rasio NPF (*Non Performing Finance*), pada rasio BOPO (*Beban Operasional*), pada rasio ROA (*Return On Aset*), pada rasio ROE (*Return On Equity*), dan pada rasio NPM (*Net Profit Margin*). Sedangkan kinerja keuangan yang menggunakan rasio FDR (*Finance Deposit Ratio*) terdapat perbedaan secara signifikan pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Namun demikian rasio keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri telah sesuai dengan ketentuan rasio keuangan BI dan sudah memenuhi ketentuan standar nilai BI.

**Penelitian yang akan datang**

Penelitian ini hanya menggunakan tujuh rasio dalam mengukur kinerja keuangan perbankan, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio, rasio NIM/NOM (*Net Interest*

*Margin*), ATTM (Aktiva Tetap Terhadap Modal), APB (Aktiva Produktif Bermasalah), CR (*Curent Ratio*), QR (*Quick Ratio*) dan periode waktu penelitian di perpanjang, objek penelitian yang berbeda atau diperluas.

### Daftar Pustaka

- Andri Soemitra. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta. Kencana .
- Budisantoso T dan Triandaru S. 2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Salemba Empat.
- Darsono Prawinegoro Dan Ari Purwanti. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Fahmi I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Faqihudin.A.N, Skripsi 2011. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Yang Memiliki*.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ghozali Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Univ Dipenogoro.
- Jogiyanto H.M. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta. BPFE YOGYAKARTA
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kurniawati Suci. 2012. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMELS pada Sebelum, Selama dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008*. Jurnal Akuntansi & Investasi. Vol 12, No.2. pp. 130-160.
- Munawir. S. 2008. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.
- Najmudin. 2011. *Manajemn Keuangan dan aktualisasi syariah*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Ningsih.WW, Skripsi 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional*.
- Nugroho. AS. Skripsi 2011. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional*.
- Rafelia T dan Ardiyanto MD. Jurnal.2013. *Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012*
- Sunarto Zulkifli., 2007. *Panduan praktis Transaksi Perbankan Syaria*. Penerbit Zikrul Hakim, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Syafi'i. M. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta. Gemma Insani Press.
- Triwahyuningtyas Endah dan Ismail. Jurnal 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya (Periode 2012-2013)*
- UU Perbankan No 7 tahun 1992.
- Widodo.B, Skripsi 2014. *Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Di Indonesia Dengan Pt Bank Mega*.
- Yamin S dan Kurniawan H. 2011. *SPSS Complete, Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta. Salemba Infotek.
- [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id)
- [www.muamalat.co.id](http://www.muamalat.co.id)
- <http://www.bi.go.id>